

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga temuan dalam penelitian ini. Pertama, temuan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia. Kedua, representasi realitas sosial dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia. Ketiga, representasi tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*.

Lagu “Cincin” adalah lagu yang menjelaskan tentang kisah cinta yang terdampak oleh masalah-masalah makro yang terjadi di dunia dari sudut pandang Baskara Putra sebagai penulis lirik lagu yang memiliki peran sosial sebagai pasangan. Lagu “Iya... Sebentar” adalah lagu yang menjelaskan tentang pesan kesabaran dan keikhlasan dalam menerima keadaan sulit yang terjadi karena permasalahan dunia dari sudut pandang Baskara Putra yang memiliki peran sosial sebagai anak, teman, dan musisi. Lagu “Masalah Masa Depan” adalah lagu yang menjelaskan tentang kekhawatiran akan menghadapi masa depan karena adanya masalah makro yang terjadi di dunia, yaitu masalah ekonomi dan masalah perubahan iklim dari sudut pandang Baskara Putra yang memiliki peran sosial sebagai rakyat.

Album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* mengandung representasi realitas sosial yang tergabung dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”, yaitu praktik kohabitasi, penundaan pernikahan, perubahan pola asuh anak, dan masyarakat yang apatis. Album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* juga mengandung representasi tantangan Generasi Z yang tergabung dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*, yaitu masalah ekonomi, masalah perubahan iklim, dan masalah kesehatan mental. Masalah ekonomi dan masalah perubahan iklim yang menjadi

tantangan Generasi Z dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* ini terepresentasi dalam ketiga lirik sedangkan masalah kesehatan mental hanya terepresentasi dalam dua lirik lagu, yaitu “Cincin” dan “Masalah Masa Depan,” sehingga kondisi tersebut menunjukkan adanya penekanan bahwa masalah ekonomi dan perubahan iklim menempati posisi kekhawatiran yang paling tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan mental dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah implikasi dari penelitian ini.

### 5.2.1 Implikasi Teoretis

Teori semiotika Roland Barthes dan sosiologi sastra Ian Watt yang digunakan untuk menganalisis tiga lirik lagu dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* ini dapat dimanfaatkan juga oleh masyarakat untuk memaknai lirik lagu dan mencari representasi realitas sosial yang terjadi di masyarakat dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan sosiologi sastra Ian Watt.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Makna dan representasi dari realitas sosial dan tantangan Generasi Z dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat, khususnya bagi para penikmat musik di Indonesia terkait dengan pesan yang terkandung dalam sebuah lagu. Selain itu, representasi realitas sosial dan tantangan Generasi dapat dijadikan sebagai bahan refleksi diri agar masyarakat, khususnya Generasi Z dapat lebih terbuka dan paham akan kondisi permasalahan dunia yang sedang terjadi sehingga dapat lebih mempersiapkan diri dan lebih baik dalam menghadapi masa depan. Selain itu, representasi dan tantangan Generasi Z ini dapat menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan sebagai tempat Generasi Z memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan agar lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan dan karakter yang baik agar Generasi Z lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan,

juga bagi lembaga pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar lebih peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di dunia dan dapat memberikan solusi kepada masyarakat.

### 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* ini mengandung representasi realitas sosial dan tantangan Generasi Z. Namun, karena adanya keterbatasan penelitian, penelitian ini hanya berfokus kepada tiga lagu berjudul “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” dan analisis dari aspek denotasi, konotasi, dan mitos. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis 25 lirik lagu Hindia yang lain, yaitu “Malaikat Berputar di Atas Pencakar Langit”, “Janji Palsu”, “Matahari Tenggelam”, “Satu Hari Lagi”, “Wawancara Liar, PT. 1”, “Ibel, Siapa yang akan Datang ke Pemakamanmu Nanti?”, “Selebrisik”, “Cincin”, “Wawancara Liar PT. 2”, “Kami Khawatir Kawan”, “Apa kabar, Ayah?”, “Iya...Sebentar”, dan “Bunuh Idolamu” sedangkan pada bagian kedua terdiri dari lagu “I’m Not A Robot / CHAPTHA”, “Forgot Password”, “Perkara Tubuh, Pesisir”, “Wawancara Liar PT. 3”, “Masalah Masa Depan”, “Alexandra”, “Jangan jadi Pahlawan”, “Bayangkan”, “Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah”, “Kita Kesana”, “Berdansalah, Karir Ini Tidak Ada Artinya”, “Nabi Palsu”, dan “Wawancara Liar PT, 4” dengan tujuan untuk mengetahui representasi dari realitas sosial dan tantangan Generasi Z pada lirik lagu tersebut. Lalu, menganalisis struktur kalimat dalam lirik lagu berdasarkan aspek semantik, sintaksis, dan pragmatik.